

Tanaman Obat Ekosistem Lahan Gambut yang Digunakan oleh Kelompok Etnis Dayak di Palangka Raya, Kalimantan Tengah: Survei Potensi Perawatan Kesehatan Pascapersalinan

Medicinal Plants of Peatland Ecosystems Used by the Dayak Ethnic Group in Palangka Raya, Central Kalimantan: A Survey of Postpartum Healthcare Potential

Erni Yaya¹, Fathul Zannah^{2*}

¹ Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*Corresponding author: zannah@umpr.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keanekaragaman tumbuhan obat yang tumbuh pada ekosistem lahan gambut dan dimanfaatkan oleh etnis Dayak di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, khususnya dalam perawatan kesehatan pascapersalinan. Penelitian menggunakan metode survei etnobotani dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci (dukun beranak dan masyarakat adat), observasi lapangan, serta dokumentasi spesimen tumbuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat etnis Dayak memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat lahan gambut yang berasal dari beberapa famili utama, dengan bagian tumbuhan yang paling sering digunakan meliputi daun, akar, dan rimpang. Tumbuhan tersebut digunakan untuk mempercepat pemulihan pascapersalinan, meningkatkan produksi ASI, mengurangi nyeri, serta menjaga kesehatan rahim. Berdasarkan kajian literatur, sebagian besar tumbuhan yang teridentifikasi memiliki kandungan senyawa bioaktif seperti flavonoid, alkaloid, dan tanin yang berpotensi mendukung aktivitas farmakologis dalam bidang kesehatan maternal. Penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian pengetahuan lokal etnis Dayak serta konservasi ekosistem lahan gambut sebagai sumber tumbuhan obat yang berpotensi dikembangkan dalam bidang kesehatan pascapersalinan.

Kata Kunci: etnobotani, tumbuhan obat, lahan gambut, etnis Dayak, kesehatan pascapersalinan.

Abstract. This study aims to investigate the diversity of medicinal plants found in peatland ecosystems and utilized by the Dayak ethnic group in Palangka Raya, Central Kalimantan, particularly for postpartum healthcare. An ethnobotanical survey method with a descriptive qualitative and quantitative approach was employed. Data were collected through semi-structured interviews with key informants (traditional birth attendants and local community members), field observations, and plant specimen documentation. The results revealed that the Dayak community utilizes various peatland medicinal plants belonging to several major plant families, with leaves, roots, and rhizomes being the most commonly used plant parts. These plants are traditionally used to accelerate postpartum recovery, enhance breast milk production, relieve pain, and maintain uterine health. Literature analysis indicates that most of the identified plants contain bioactive compounds such as flavonoids, alkaloids, and tannins, which support their pharmacological potential in maternal health applications. This study highlights the importance of preserving indigenous knowledge and conserving peatland ecosystems as valuable sources of medicinal plants for postpartum healthcare development.

Keywords: ethnobotany, medicinal plants, peatland ecosystem, Dayak ethnic group, postpartum healthcare.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia, termasuk kekayaan tumbuhan obat yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun oleh berbagai kelompok etnis (Ardhany & Sanjaya, 2023). Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bagian dari sistem pengobatan tradisional masih banyak dijumpai, terutama di wilayah yang memiliki keterkaitan kuat antara masyarakat dan lingkungan alamnya. Pengetahuan lokal mengenai tumbuhan obat tidak hanya berperan dalam menjaga kesehatan masyarakat, tetapi juga menjadi dasar penting dalam pengembangan sumber daya hayati yang berkelanjutan.

Kalimantan Tengah, khususnya Kota Palangka Raya, memiliki ekosistem lahan gambut yang luas dan unik, dengan kondisi lingkungan yang mendukung tumbuhnya berbagai spesies tumbuhan khas. Ekosistem lahan gambut dikenal sebagai habitat penting bagi tumbuhan dengan potensi bioaktif tinggi karena adaptasinya terhadap kondisi tanah yang asam dan tergenang (Novaryatiin et al., n.d.). Namun, tekanan terhadap lahan gambut akibat alih fungsi lahan dan degradasi lingkungan berpotensi mengancam keberadaan tumbuhan obat serta pengetahuan tradisional yang menyertainya.

Etnis Dayak sebagai masyarakat adat di Kalimantan Tengah memiliki sistem pengetahuan tradisional yang kaya dalam pemanfaatan tumbuhan obat, termasuk dalam perawatan kesehatan pascapersalinan. Praktik pengobatan tradisional ini umumnya diwariskan secara lisan dan masih digunakan oleh sebagian masyarakat, khususnya di wilayah yang akses terhadap layanan kesehatan modern terbatas. Perawatan pascapersalinan memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan ibu, mempercepat pemulihan fisik, serta mencegah komplikasi pascamelahirkan.

Berbagai tumbuhan obat yang digunakan dalam perawatan pascapersalinan oleh etnis Dayak diyakini memiliki aktivitas farmakologis tertentu, seperti antiinflamasi, analgesik, dan galaktagog (Zannah, 2019; Zannah & Dewi, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan obat tradisional mengandung senyawa bioaktif, antara lain flavonoid, alkaloid, dan tanin, yang berpotensi mendukung kesehatan maternal. Namun demikian, data ilmiah

mengenai jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pemanfaatan, serta potensi farmakologisnya di ekosistem lahan gambut Palangka Raya masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mensurvei keanekaragaman tumbuhan obat lahan gambut yang dimanfaatkan oleh etnis Dayak di Kota Palangka Raya serta mengkaji potensinya dalam perawatan kesehatan pascapersalinan. Penelitian ini diharapkan dapat mendokumentasikan pengetahuan lokal, memperkuat dasar ilmiah pemanfaatan tumbuhan obat tradisional, serta memberikan kontribusi bagi upaya konservasi lahan gambut dan pengembangan sumber daya alam berbasis kearifan lokal di bidang kesehatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan etnobotani, yang mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengetahuan tradisional masyarakat etnis Dayak terkait pemanfaatan tumbuhan obat pascapersalinan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis tingkat kepentingan dan kesepakatan penggunaan tumbuhan obat melalui indeks etnobotani.

Penelitian dilaksanakan di ekosistem lahan gambut yang berada di wilayah Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, pada komunitas masyarakat etnis Dayak. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive sampling berdasarkan keberadaan lahan gambut alami dan masih aktifnya praktik pengobatan tradisional pascapersalinan. Penelitian dilaksanakan selama periode tertentu yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data lapangan, dan analisis data.

Informan penelitian terdiri atas dukun beranak, tokoh adat, dan masyarakat etnis Dayak yang memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung dalam penggunaan tumbuhan obat pascapersalinan. Penentuan informan dilakukan dengan teknik snowball sampling, dimulai dari informan kunci yang direkomendasikan oleh tokoh masyarakat setempat. Jumlah informan disesuaikan dengan tingkat kejenuhan data.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- 1) Wawancara semi-terstruktur, untuk memperoleh informasi mengenai nama lokal tumbuhan, bagian yang digunakan, cara pengolahan, aturan pakai, dan khasiat dalam perawatan pascapersalinan;
- 2) Observasi lapangan, untuk mengamati langsung habitat tumbuhan obat di lahan gambut serta proses pemanfaatannya;
- 3) Dokumentasi dan pengambilan spesimen tumbuhan, yang selanjutnya diidentifikasi secara morfologis menggunakan literatur botani dan bantuan herbarium atau ahli taksonomi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kuantitatif menggunakan beberapa indeks etnobotani, antara lain:

- 1) Use Value (UV), untuk mengetahui tingkat kepentingan suatu tumbuhan bagi masyarakat;
- 2) Informant Consensus Factor (ICF), untuk menilai tingkat kesepakatan informan terhadap penggunaan tumbuhan obat dalam kategori kesehatan pascapersalinan;

- 3) Relative Frequency of Citation (RFC), untuk mengetahui frekuensi penyebutan setiap jenis tumbuhan oleh informan.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif.

Analisis potensi farmakologis dilakukan melalui studi literatur terhadap tumbuhan obat yang teridentifikasi, dengan menelusuri informasi mengenai kandungan senyawa bioaktif dan aktivitas biologis yang relevan dengan kesehatan pascapersalinan, seperti antiinflamasi, analgesik, antibakteri, dan galaktagog. Kajian ini digunakan untuk memperkuat dasar ilmiah pemanfaatan tumbuhan obat tradisional.

Hasil dan Pembahasan

Keanekaragaman Tumbuhan Obat Lahan Gambut

Hasil survei etnobotani menunjukkan bahwa masyarakat etnis Dayak di Kota Palangka Raya memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan obat yang tumbuh pada ekosistem lahan gambut untuk perawatan kesehatan pascapersalinan. Tumbuhan obat yang teridentifikasi berasal dari beragam famili, dengan dominasi famili yang secara tradisional dikenal memiliki khasiat medis. Keanekaragaman tumbuhan obat ini mencerminkan tingginya ketergantungan masyarakat lokal terhadap sumber daya hayati lahan gambut dalam menunjang kesehatan maternal, antara lain melalui pemanfaatan *pasak bumi* (*Eurycoma longifolia*), *bawang Dayak* (*Eleutherine palmifolia*), *akar kuning* (*Arcangelisia flava*), *kantong semar* (*Nepenthes* sp.), dan *daun sambung nyawa* (*Gynura procumbens*).

Temuan ini menegaskan bahwa ekosistem lahan gambut di Kota Palangka Raya tidak hanya berfungsi sebagai penyangga lingkungan, tetapi juga sebagai sumber penting tumbuhan obat yang mendukung praktik kesehatan tradisional etnis Dayak, khususnya dalam perawatan pascapersalinan. Pemanfaatan tumbuhan obat tersebut menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pengetahuan lokal dan keberlanjutan sumber daya alam, sehingga dokumentasi dan pelestarian pengetahuan etnobotani menjadi sangat penting (Noorannisa, 2025; Puspita et al., 2020). Selain berkontribusi pada upaya konservasi lahan gambut, hasil penelitian ini juga membuka peluang pengembangan tumbuhan obat lokal sebagai alternatif pendukung kesehatan maternal berbasis kearifan lokal dan kajian ilmiah modern.

Bagian Tumbuhan dan Cara Pemanfaatan

Bagian tumbuhan yang paling sering dimanfaatkan dalam perawatan pascapersalinan meliputi daun, akar, rimpang, dan kulit batang. Daun merupakan bagian yang paling banyak digunakan karena mudah diperoleh dan diolah. Cara pemanfaatan tumbuhan obat umumnya dilakukan melalui perebusan untuk diminum sebagai ramuan herbal, penggunaan luar dengan cara ditempel atau dioleskan, serta mandi uap tradisional. Pemilihan cara pengolahan disesuaikan dengan tujuan pengobatan, seperti mempercepat pemulihan tubuh, mengurangi nyeri, atau menjaga kebersihan organ reproduksi (Zannah et al., 2022).

Kategori Khasiat dalam Perawatan Pascapersalinan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, tumbuhan obat lahan gambut digunakan untuk beberapa kategori utama perawatan pascapersalinan, antara lain mempercepat pemulihan fisik ibu, mengurangi nyeri dan peradangan, meningkatkan produksi air susu ibu (ASI), serta menjaga kesehatan rahim. Beberapa jenis tumbuhan digunakan secara tunggal,

sementara lainnya dikombinasikan dalam ramuan tradisional untuk meningkatkan efektivitas pengobatan.

Nilai Kepentingan Tumbuhan Obat

Analisis indeks etnobotani menunjukkan bahwa beberapa jenis tumbuhan memiliki nilai kepentingan yang tinggi berdasarkan tingkat frekuensi penyebutan dan kesepakatan antar-informan. Tumbuhan dengan nilai Use Value (UV) dan Relative Frequency of Citation (RFC) yang relatif tinggi menunjukkan peran penting dalam sistem pengobatan tradisional pascapersalinan etnis Dayak. Selain itu, nilai Informant Consensus Factor (ICF) yang tinggi pada kategori perawatan pascapersalinan mengindikasikan adanya keseragaman pengetahuan dan praktik di antara masyarakat.

Potensi Farmakologis Tumbuhan Obat

Hasil kajian literatur terhadap tumbuhan obat yang teridentifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kandungan senyawa bioaktif seperti flavonoid, alkaloid, saponin, dan tanin (Diliarosta et al., 2021; Paramita & Nuryanto, 2019; Sirhi et al., 2017). Senyawa-senyawa tersebut diketahui memiliki aktivitas farmakologis yang relevan dengan kesehatan pascapersalinan, termasuk aktivitas antiinflamasi, analgesik, antibakteri, dan galaktagog (Enggiwanto et al., 2018). Temuan ini mendukung pemanfaatan tumbuhan obat lahan gambut oleh etnis Dayak sebagai bagian dari perawatan kesehatan maternal berbasis pengetahuan tradisional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat etnis Dayak di Kota Palangka Raya memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan obat lahan gambut secara turun-temurun dalam perawatan kesehatan pascapersalinan, dengan memanfaatkan berbagai bagian tumbuhan dan metode pengolahan tradisional. Tumbuhan-tumbuhan tersebut tidak hanya memiliki nilai budaya yang tinggi, tetapi juga menunjukkan potensi farmakologis yang relevan dengan kesehatan maternal berdasarkan kajian literatur. Oleh karena itu, pelestarian pengetahuan etnobotani dan ekosistem lahan gambut menjadi penting sebagai upaya menjaga keberlanjutan sumber daya hayati serta mendukung pengembangan pengobatan tradisional berbasis ilmiah.

Referensi

- Ardhany, S. D., & Sanjaya, H. (2023). Aktivitas Antibakteri Penyebab Jerawat Ekstrak Daun Sintok Lancang (*Cinnamomum javanicum* Blume) dari Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, (2).
- Diliarosta, S., Sudarmin, Efendi, A., Dillasamola, D., Oktomalioputri, B., & Ramadhani, R. (2021). Reconstruction and scientific explanation of akar kuning (*Arcangelisia flava* Merr.) from west sumatra as ethnomedicine and source of science learning. *Pharmacognosy Journal*, 13(1), 206–211. <https://doi.org/10.5530/pj.2021.13.29>
- Enggiwanto, S., Istiqomah, F., Daniati, K., Roanisca, O., & Mahardika, R. G. (2018). EKSTRAKSI DAUN PELAWAN (*Tristaniaopsis merguensis*) SEBAGAI ANTIOKSIDAN MENGGUNAKAN MICROWAVE ASSISTED EXTRACTION (MAE). *Indonesian Journal of Pure and Applied Chemistry*, 1(2), 50. <https://doi.org/10.26418/indonesian.v1i2.30528>

- Novaryatiin, S., Hidayat, M. A., & Ardhany, S. D. (n.d.). *Antibacterial Activity of Kayu Ulin Bark Ethanol Extract Against Acne-Causing Bacteria*.
- Noorannisa, L. (2025). Kajian Etnobotani Tumbuhan Jerangau (*Acorus Calamus* L) di Suku Dayak Sampit. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3).
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v5i3.7993>
- Paramita, S., & Nuryanto, M. K. (2019). Anti-Inflammatory Activity of Bawang Dayak (Eleutherine). *Journal of Vocational Health Studies*, 01(January), 51–55.
<https://doi.org/10.20473/jvhs.V2I2.2018.51-55>
- Puspita, D., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Tumbang Jala – Kalimantan Tengah yang Masih dimanfaatkan Sebagai Obat Tradisional*. (July).
- Sirhi, S., Astuti, S., & Esti, F. (2017). Iptek Bagi Budidaya Dan Ekstrak Bawang Dayak Sebagai Obat Alternatif. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 2(2), 1–7.
- Zannah, F. (2019). *Eksplorasi Senyawa Apigenin secara In Silico*. DeePublish.
- Zannah, F., Amin, M., Suwono, H., & Lukiati, B. (2022). Identification of Metabolite Compounds and Biological Activity of *Diplazium esculentum* LC-MS analysis. *International Journal Bioautomation*, 26(2), 131–140. <https://doi.org/10.7546/ijba.2022.26.2.000740>
- Zannah, F., & Dewi, I. S. (2021). *The Utilization of Various Medicinal Plants based on the Dayak Community Perspective in The Central Kalimantan as an Education for Sustainable Development*. 3(3), 216–220. <https://doi.org/10.20527/bino.v3i3.11090>